

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH BERSAING PERGURUAN TINGGI
Tahun II / Tahun Anggaran 2002**



JUDUL PENELITIAN :

**MODEL PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
YANG PRODUKTIF BAGI USAHA PENGEMBANGAN
POTENSI WANITA DI PEDESAAN**



Ketua Peneliti :

**Dra. Yety Rochwulaningsih, M.Si
NIP : 131 629 779**

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI,
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL,
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
NOMOR : 057/P2IPT/DPPM/IV/2002 TANGGAL 9 APRIL 2002

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2002**

UPT-PISTAK

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING**

A. Judul Penelitian : **MODEL PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
YANG PRODUKTIF BAGI USAHA PENGEMBANGAN
POTENSI WANITA PEDESAAN**

B. Ketua Peneliti
 a. Nama dan Gelar : *Dra. Yety Rochwulaningsih, M.Si*
 b. Jenis Kelamin : *Wanita*
 c. Pangkat/Golongan/NIP : *Penata Tk.I / III-d / 131 629 779*
 d. Bidang Keahlian : *Sosiologi Pedesaan*
 e. Fakultas/Jurusan : *Fak. Sastra / Sejarah*
 f. Perguruan Tinggi : *UNIVERSITAS DIPONEGORO*

C. Tim Peneliti :

No.	N a m a	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perg. Tinggi
1.	Drs.Eko Punto Hendro, MA	Antropologi Sosial	Fak. Sastra / Sejarah	UNDIP
2 .	Ir. Susilo Budiyanto, MSi	Konservasi Lahan	Fak.Peternakan/PPLH	UNDIP
3.	Drs. Amirudin, Dpl.CC	Komunikasi Sosial	FISIP / Komunikasi	UNDIP

D. Pendanaan dan jangka waktu penelitian
 a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 (tiga) tahun
 b. Biaya total yang diusulkan : **Rp. 102.000.000.-**
 c. Biaya yang disetujui tahun II (2002) : **Rp. 37.000.000.-**

Mengetahui :
 Ketua Pusat Penelitian Sosial Budaya
 Lembaga Penelitian UNDIP

[Signature]
 Dr. Mudjahirin Thohir, M.A.
 NIP. 131 124 440

Semarang, 15 November 2002
 Ketua Peneliti

[Signature]

Dra. Yety Rochwulaningsih, M.Si
 NIP. 131 629 779

Menyetujui :
 Ketua Lembaga Penelitian
 Universitas Diponegoro



[Signature]
 Ignatius Riwanto, Sp.Bd.
 NIP. 130 529 454

RINGKASAN

Penelitian dengan judul *Model Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Produktif bagi Usaha Pengembangan Potensi Wanita di Pedesaan* yang dilakukan pada tahun ke II ini bertitik tolak dari permasalahan bagaimana pengalaman individu dan kolektif wanita desa Gombang yang berhasil mengelola lingkungan hidup secara produktif dengan tetap menjaga kelestariannya, sehingga meraih penghargaan Kalpataru kategori pelopor lingkungan hidup itu, dapat disusun suatu model. Model ini dimaksudkan dapat menjadi sarana mempercepat transformasi pengetahuan yang dimiliki wanita desa Gombang ke desa-desa lain di Indonesia yang relevan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan telaah atas hasil penelitian di desa Gombang dan dikomparasikan dengan kasus lain sejenis serta dilengkapi studi pustaka dan konsultasi pada ahli yang relevan (lingkungan hidup dan pemberdayaan wanita). Dari kegiatan ini akhirnya dapat disusun suatu model Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Produktif bagi Pengembangan Potensi Wanita di Pedesaan. Untuk efektifitas model dilengkapi dengan rancangan uji coba dan evaluasi model yang didesain dengan suatu pendekatan partisipatif.

Dalam hal ini susunan model mencakup 4 hal, yaitu:

1. Pembentukan Kelompok Wanita Tani, terdiri dari:
 - a. Identifikasi jaringan kerja
 - b. Identifikasi saluran komunikasi
 - c. Prosedur pembentukan kelompok
2. Penyusunan program lingkungan hidup, terdiri dari:
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Penyusunan program kerja
3. Pelaksanaan dan pemeliharaan program kerja, terdiri dari:
 - a. Pelaksanaan program
 - b. pemantauan dan evaluasi program secara partisipatif
4. Pengembangan organisasi

Berhubung penyusunan model tersebut menggunakan pendekatan partisipatif, maka manual (modul-modul) sebagai suplemen model yang disusun memuat tujuan instruksional dengan metode dan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA). Keempat aspek model yang disusun dalam manual, yaitu:

1. Aspek pembentukan Kelompok Wanita Tani, dikembangkan teknik pembentukan organisasi dan pembuatan bagan hubungan kelembagaan (*Diagram Venn*).
2. Aspek penyusunan program lingkungan hidup, antara lain dikembangkan teknik pemetaan sumber daya desa, pembuatan kalender musim kegiatan dan penghasilan, kajian mata pencaharian industri desa, pembuatan bagan jalur dan pembuatan bagan urutan (*matrik ranking*).
3. Aspek pelaksanaan program, dilakukan pelaksanaan program yang diikuti dengan proses pemantauan dan evaluasi program secara partisipatif untuk melihat kesesuaian rencana dan pelaksanaan program. Evaluasi program mencakup evaluasi periodik dan evaluasi akhir program.
4. Aspek pengembangan organisasi, antara lain dikembangkan teknik hubungan-hubungan kelembagaan yang menjamin keberlanjutan organisasi.

Substansi dari modul-modul tersebut meliputi: (1) Judul, (2) Deskripsi topik, (3) Pokok bahasan, (4) Tujuan dan manfaat, (5) Materi, dan (6) Latihan.

Untuk menjembatani proses transformasi pengetahuan dan efektifitas pelaksanaan program pengelolaan lingkungan yang tertuang di dalam dari buku-buku modul, maka perlu juga bimbingan penataan organisasi (wanita) dengan mempertimbangkan karakter atau kondisi sosial budaya masyarakat yang akan dikembangkan.

SUMMARY

The research entitles *Model Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Produktif bagi Usaha Pengembangan Potensi Wanita di Pedesaan* which is carried out during the second year, is based on the question on how individual and collective experiences of women in Gombong village, who have succeeded to manage environment productively by preserving its condition, by which they were granted Kalpataru award for environmental pioneer, can be composed to be a model. This model is aimed to be the medium for accelerating the transfer of knowledge owned by The Gombong's women to other relevant villages in Indonesia.

To answer that question, many ventures have been done such as those of analysing the research results on Gombong village in comparison with other relevant cases and also completed by bibliographical studies and consultation with related expert (environment and women empowerment). By doing these activities, the ideal model concerning Productive environment management for developing women Potential in Rural Areas can be constructed. For practical and effectiveness reasons, such a model is completed by try out planning and evaluation model which are designed according to participative approach.

In this connection model construction includes 3 points:

1. Peasant Women Group formation, includes:
 - a. Network identification
 - b. Communication charmed identification
 - c. Procedur for group formation
2. Program composing of environment, includes:
 - a. Problem identification
 - b. Composing the program
3. Realization and preservation the program, includes:
 - a. Carrying out of program
 - b. Monitoring and evaluation of program by implementing partisipatory method
4. Developing the organization

As the model is composed by using participatory approach moduls are needed to be the supplementing model which includes instructional objectives including method and participatory rural appraisal (PRA) approach. The four aspects of model which are composed in the form of modul are:

1. Peasant Women Group formation aspect, which develops the technic of organizational formation and composes an institutional relation diagram (Venn Diagram)
2. Environment Work Programming aspect, wich develops the technic of village resources mapping, composes seasonal activity and income calendar, survey on recupational matters of villagers and composes matric ranking
3. Program realization and preservation aspect, which include ralisation of the program followed by inspecting and evaluating process. This activities are done by using participatory approach for evaluating the comformity between the program and the result. Program evaluation covers periodical and final evaluation.
4. Organization developing aspect, for example it develop technic of institution relationships for organization sustainability.

The substance of those moduls include: (1) Title (2) Topic description (3) Main theme (4) Objective and benefit (5) Material (6) Training.

For bridging the transformation process of knowledge and the effectivity of program ralisation of environmental management which are covered by the moduls, the guidance for women organization is completely needed by considering the socio-cultural character and condition of local community which is developed.



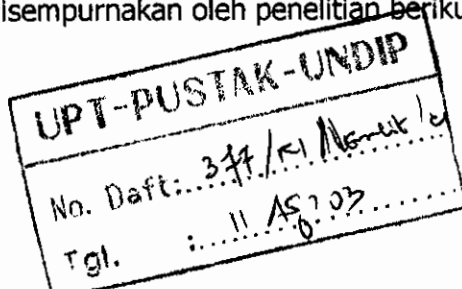
KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, maka penelitian yang berjudul MODEL PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG PRODUKTIF BAGI USAHA PENGEMBANGAN POTENSI WANITA PEDESAAN tahun Kedua (2002) dapat diselesaikan. Pemikiran untuk merancang model disertai kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di Desa Slendro Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen sebagai tempat uji coba model ini, dilandasi oleh keyakinan bahwa keberhasilan KWT Desa Gombong Kabupaten Pemalang dalam meraih penghargaan Kalpataru dapat ditransformasikan pada masyarakat lain yang relevan.

Pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak, baik lembaga-lembaga ataupun perorangan. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan kepada kami dan telah memberikan kepercayaan dan pembeayaan (dana) sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Ketua Pusat Penelitian Sosial Budaya Universitas Diponegoro, atas bantuan dan fasilitas serta dukungan sehingga penelitian dapat terselesaikan pada waktunya.
3. Kepala Desa, pemimpin formal non formal dan tokoh wanita Desa Slendro Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen yang telah banyak membantu dan memberi informasi untuk selesainya penelitian.
4. Dan semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

Akhirnya teriring suatu harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran untuk pengetahuan dan pengembangan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita dan lingkungan hidup di pedesaan. Apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini, semoga dapat disempurnakan oleh penelitian berikutnya.



Semarang, 15 November 2002

Tim Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE II	4
2.1. Tujuan Penelitian	4
2.2. Manfaat Penelitian	5
III. TINJAUAN PUSTAKA	7
IV. METODE PENELITIAN	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1. Model Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Produktif bagi Usaha Pengembangan Potensi Wanita Pedesaan	20
5.2. Modul Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Produktif bagi Usaha Pengembangan Potensi Wanita Pedesaan	41
5.3. Hasil Identifikasi Masalah di Desa Slendro Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	117
6.2. Saran-saran	119
VII. RENCANA PENELITIAN TAHAP SELANJUTNYA	120
7.1. Tujuan Khusus Penelitian Tahun III	120
7.2. Metode Penelitian Tahun III	121
7.3. Alokasi Waktu Kegiatan Tahun III	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penggunaan tanah Desa Slendro Tahun 2002	54
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Slendro Usia 10 Tahun Ke atas	55
Tabel 3. Penduduk Desa Slendro Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	56
Tabel 4. Penduduk Desa Slendro Menurut Tingkat Pendidikan	57
Tabel 5. Perbedaan Karakteristik Golongan Atas dan Rakyat Biasa Desa Slendro	63
Tabel 6. Gambaran "Watak Mangsa" dan Gejala Alam yang Muncul serta Tindakan Petani untuk Mengatasinya	69
Tabel 7. Organisasi Sosial yang Diikuti Wanita Desa Slendro	101
Tabel 8. Kesiediaan Wanita Menghadiri Kegiatan Kemasyarakatan	103
Tabel 9. Jumlah Waktu Untuk Melakukan Kegiatan Produktif	105
Tabel 10. Keinginan Menabung Kalangan Wanita Desa Slendro	106
Tabel 11. Cara Wanita Mendapatkan Pengetahuan Pertanian	108



BAB I

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Karena itu untuk kelangsungan hidupnya manusia senantiasa harus menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan hidupnya, sebab baik buruk kualitas lingkungan akan sangat berpengaruh pula terhadap kualitas kehidupan manusia. Di muka bumi ini dijumpai ekosistem yang berbeda-beda, misalnya ekosistem hutan, pantai, dataran rendah, sabana dan sebagainya, maka membutuhkan cara perlakuan dan pengelolaan yang berbeda-beda pula agar manfaat bagi manusia dan kelestariannya tetap terjaga. Disinilah tampak perbedaan dengan makhluk lainnya, bahwa manusia tidak mudah tunduk pada lingkungannya, tetapi dengan kebudayaannya manusia akan dapat mengelola lingkungan hidupnya yang beraneka ragam tersebut untuk kelangsungan hidupnya.

Indonesia terletak di daerah tropis yang mendapat curah hujan cukup banyak, karena itu sebagian besar penduduknya hidup dengan pola agraris. Walaupun demikian tidak semua lahan di Indonesia dapat ditanami tanaman semusim sepanjang tahun. Belum sempurnanya pengelolaan irigasi di beberapa daerah, maka di musim kemarau banyak lahan yang tidak dapat ditanami, dan kondisi lahan seperti ini sering disebut sebagai lahan kering, dimana untuk melakukan budidaya pertanian lebih didasarkan pada curah hujan. Sesuai dengan topik penelitian ini yang memfokuskan pada hubungan antara masyarakat dengan lingkungan lahan kering, khususnya lahan kritis, maka perlu dikemukakan beberapa hal :

Pertama, dewasa ini terdapat kecenderungan pada masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah lahan kering, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih bersifat eksploitatif terhadap ekosistem. Bahkan tidak jarang demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, mereka tidak memperhatikan unsur *sustainability* dan kemampuan atau daya dukung ekosistem yang tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Akibatnya lahan kritis semakin luas, kerusakan lingkungan hidup menjadi fenomena umum dan kepekaan manusia terhadap kelestarian lingkungan hidup rendah. Menurut data statistik tahun 1990, luas lahan kritis di Indonesia pada tahun 1985 seluas 5.249.051 ha, dan pada tahun 1989 naik tajam menjadi 12.905.800



ha (Satisitik Indonesia 1990). Hal tersebut kiranya disebabkan tindakan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan daya dukung lahan yang bersangkutan. Kondisi seperti ini terutama terjadi pada daerah-daerah dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat rendah (Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, Vol. 13, No. 4, 1993: 179). Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup secara lebih baik, khususnya pada daerah dengan lahan-lahan kering agar kelestarian dan daya dukungnya dapat diupayakan dan dijaga. Dalam hal ini wanita di desa Gombang Kabupaten Pemalang Jawa tengah merupakan contoh kasus yang berhasil mengelola lingkungan hidup pada lahan kering dengan baik. Melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diketuai oleh istri kepala desa, mereka memelopori gerakan-gerakan dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas lahan (sumber daya alam) dan produktifitas sosial masyarakatnya (sumber daya manusia) dengan tetap didasarkan pada prinsip kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, kepeloporan mereka pada akhirnya mengantarkan pada prestasi, yaitu diraihnya penghargaan Kalpataru untuk kategori pelopor lingkungan hidup. Bertitik tolak dari hal ini, maka sistem pengetahuan dan kerjasama mereka perlu diteliti dan dikembangkan untuk kepentingan masyarakat lainnya yang tinggal di kawasan lahan-lahan kritis.

Kedua, kiranya pengetahuan, pemahaman serta apresiasi masyarakat pedesaan terhadap kelestarian lingkungan hidup yang produktif perlu ditumbuh kembangkan, khususnya bagi mereka yang tinggal di kawasan lahan kering. Dari hal ini akan terbentuk kesadaran dan keyakinan terutama dikalangan wanita yang secara sosial dan kultural "dekat" dengan lingkungan, bahwa mengelola lingkungan hidup yang produktif merupakan modal utama untuk memperbaiki kualitas kehidupan sebagai manusia yang berpengetahuan dan berbudaya. Selain itu sebagaimana hasil penelitian Boserup (1990) pada daerah lahan kering tanpa irigasi, terdapat kecenderungan yang dapat memberi peluang luas bagi wanita untuk berperan di bidang pertanian, dan ini berarti menyebabkan curahan jam kerja wanita dalam kegiatan pertanian lebih besar dibandingkan dengan pria. Hal ini ada kaitannya dengan pola tanam dan jenis tanaman yang dibudidayakan, yaitu hortikultur. Pada kondisi seperti ini ada kecenderungan pria memilih ke luar desa baik untuk bekerja di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Untuk itu memang penting dibuat sebuah model pengelolaan lingkungan hidup yang produktif yang dapat dijadikan acuan bagi wanita pedesaan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya bagi kesejahteraan rumah tangga maupun



masyarakat lingkungannya. Sengaja difokuskan kepada wanita di pedesaan, sebab wanita di pedesaan seringkali memiliki kepekaan lebih tinggi terhadap lingkungan hidup, disamping penelitian ini memang memiliki misi khusus untuk memberdayakan wanita di pedesaan dalam kegiatan yang produktif.

Ketiga, pengelolaan lingkungan hidup produktif yang dipelopori Kelompok Wanita Tani Desa Gombang Kabupaten Pemalang sehingga mereka mendapatkan penghargaan Kalpataru, yang menjadi fokus utama dalam penelitian tahun I, hal tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan di desa-desa lain. Disamping itu akan menjadi salah satu alternatif bagi usaha mengatasi kerusakan lingkungan hidup dan kemiskinan sehingga wanita memberi kontribusi cukup besar dalam proses pembangunan pedesaan.

Keempat, untuk keperluan pengembangan ide tersebut pada penelitian tahun II ini menyusun sebuah model yang dilengkapi modul-modul berupa paket-paket bimbingan, penyuluhan dan pelatihan, yang mengacu pada sistem-sistem yang telah dikembangkan oleh kelompok wanita di Desa Gombang. Pada model ini juga telah disertakan hasil identifikasi dan analisis situasi desa yang akan dilakukan uji coba sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari model itu sendiri. Untuk efektifitas model, rancangan model ini dikonsultasikan dengan para ahli lingkungan hidup dan ahli wanita, serta akan diuji-cobakan, kemudian dimonitor dan dievaluasi. Uji coba, monitoring dan evaluasi akan dilakukan pada penelitian tahun III di Desa Slendro Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen Jawa Tengah.